

Transformasi Makna Tari Reog Cemandi Pada Masyarakat Desa Cemandi

Oleh:

Adis Fadilah Apriliza

Kukuh Sinduwiatmo

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



Pendahuluan

Menurut Koentjaraningrat (1990:203) ada tujuh unsur budaya yang dapat ditemukan di semua bangsa di dunia, yaitu (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) peralatan hidup dan sistem teknologi, (5) sistem mata pencaharian, (6) sistem keagamaan, dan (7) seni. Kebudayaan merupakan rangkaian kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat, hal ini dilakukan sebagai bentuk penciptaan, rasa, dan karsa manusia dengan tujuan untuk memenuhi kehidupan sebagai makhluk sosial.

Menurut Tuhumury (2018), transformasi adalah perubahan dari bentuk lama ke bentuk baru. Transformasi sosial adalah tindakan untuk mengubah ketimpangan struktur dan hubungan kekuasaan dalam masyarakat dengan mengurangi beban keadaan yang tidak relevan secara moral, termasuk status/kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, ras, agama atau orientasi sosial (Gargarella et.al., 2006).

Transformasi sosial adalah suatu keharusan bagi bangsa yang ingin maju menuju kehidupan modern (Tilaar, 2003).

Metode

Mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan Transformasi Makna Tari Reog Cemandi di Masyarakat Desa Cemandi. Penelitian ini menggunakan analisis taksonomi Spradly (dalam Sugiyono, 2012:261) untuk mendapatkan gambaran umum dan komprehensif tentang situasi sosial yang sedang dipelajari atau objek penelitian.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata yang dinarasikan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Data yang diperoleh berasal dari sumber lain wawancara dengan informan, studi literatur, dan dokumentasi.

Rumusan Masalah

Mengapa Tari Reog Cemandi Mengalami Perubahan maknanya?

Tujuan

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perubahan yang terjadi pada Tari Reog Cemandi yang dulunya merupakan ritual penolakan bala bantuan, hingga saat ini merupakan bentuk hiburan masyarakat Desa Cemandi

Hasil dan Pembahasan

- Pada dasarnya, transformasi memberikan bentuk perubahan dari bentuk lama ke bentuk baru untuk memperbaiki sesuatu sehingga lebih baik lagi di masa depan.
- Bentuk transformasi probahan pada masyarakat Desa Cemandi telah menyebabkan perubahan bentuk yang menyesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan seni hiburan.
- Dengan perkembangan zaman yang berubah, masyarakat setempat semakin sadar akan pentingnya budaya tidak hanya dalam identitas kelompok, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan sektor ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

- Pada tanggal 10 Oktober 2018, seni Tari Reog Cemandi disahkan sebagai Seni Tari Reog Tingkat Nasional.
- Reog Cemandi juga menjadi media pengajaran, untuk kegiatan ekstrakurikuler di akhir tahun 2015.
- Sehingga seni Tari Reog Cemandi menjadi seni yang menguntungkan (sebagai bisnis).
- "Melalui pertunjukan Reog, kami dapat memberikan bentuk keragaman budaya dengan melibatkan Reog milik Indonesia sebagai keindahan tradisi yang ditunjukkan oleh dunia". Ujar Pak Susilo.



Gambar Pembenihan Reog Cemandi sebagai pembukaan acara dan penyambutan tamu saat peresmian Gala Premiere Film Warisan Budaya Reog Cemandi di Hotel Fave, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019. (Doc, Nindia, 25 Oktober 2019, dalam jurnal Nindia Aldinov Gustiani, 2020; 12)

Hasil dan Pembahasan

- Bentuk penyajian Reog Cemandi, Sedati Sidoarjo tidak berubah dalam penyajian berupa struktur gerakan tari, karakterisasi tari, alat musik, topeng, pakaian tari, dan tempat pertunjukan.
- Dalam proses perubahan makna seni Tari Reog Cemandi, memang mengubah tradisi atau isi seni, tetapi diubah saat ini, hanya lebih inovatif (modern) tanpa mengubah nilai-nilai sejarahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa transformasi budaya tari Reog Cemandi mengalami perubahan makna. Perubahan makna dimana pelaksanaan Tari Reog Cemandi tidak lagi sepenuhnya dilakukan sebagai ritual penolakan bala bantuan melainkan menjadi pelestarian budaya yang dapat dijadikan hiburan. Transformasi ini terjadi dengan memberikan dampak yang baik pada tujuan utama masyarakat yang masih ingin memperkenalkan dan mempertahankan eksistensi seni pertunjukan Tari Reog Cemandi.

Refrensi

- Ayu Oktafiyani, S. A. (2017). Transformasi Makna Simbolik Mihrab pada Novel ke Film dalam Mihrab Cinta, 7.
- Cliff Johaness Ruhukail, T. K. (2021). Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan, 17.
- Divi Indar Rukmana^{1*}, F. R. (2023). Geometry Concepts in the Reog Cemandi Sidoarjo Dance as a, 11.
- Eda Elysia, E. C. (2021). TRANSFORMASI MAKNA TA'ARUF DI ERA DIGITAL, 30.
- Gustiani, N. A. (2020). PERGESERAN FUNGSI KESENIAN REOG CEMANDI, 18.
- I Wayan Adi Gunarta¹, I. A. (2020). Tari Ghora Manggala: Transformasi Makna Ngerebeg, 11.
- Linda. (2019). TRANSFORMASI MAKNA DAN NILAI TRADISI BAROAH, 8.

